

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI DI ERA DISRUPSI, PROBLEMATIKA DAN SOLUSI

Fatkhul Ulum

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Makassar
fatkhululum@unm.ac.id

Abstrak: Era *disrupsi* menghadirkan berbagai tantangan signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Problematika utama yang dihadapi Prodi meliputi Kurikulum Tidak Responsif, Keterbatasan *Teknologi*, Kurangnya Keterlibatan Mahasiswa, dan Kesenjangan Keterampilan dengan Kebutuhan Industri. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika tersebut dan menawarkan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Solusi yang diusulkan mencakup Pengembangan Kurikulum Dinamis Berbasis Kompetensi, fleksibilitas dalam pemilihan mata kuliah, Peningkatan Infrastruktur *Teknologi*, Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi *Digital*, Pengembangan Materi Pembelajaran *Digital*, pemanfaatan *teknologi digital* sebagai sarana pembelajaran yang interaktif dan menarik, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, meningkatkan kerjasama antara perguruan tinggi dan industri terkait, Peningkatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Perguruan Tinggi, Era *Disrupsi*, Keterbatasan *Teknologi*, Solusi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi era *disrupsi* yang ditandai dengan perubahan cepat dalam bidang *teknologi*, budaya, dan ekonomi. Era ini menghendaki adanya transformasi dalam pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang. Di tengah transformasi global ini, bahasa Arab yang merupakan bahasa *internasional* dan agama telah menjadi fokus utama, memunculkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar pendidikan dapat memberikan dampak yang berarti bagi peserta didik dan masyarakat pada umumnya.

Transformasi *teknologi informasi* dan komunikasi, terutama internet dan media sosial, telah mengubah pandangan tentang pembelajaran bahasa secara fundamental. Sementara itu, *globalisasi* telah membawa perubahan dalam struktur ekonomi dan kebutuhan pasar kerja, yang berdampak pada kebutuhan akan keterampilan bahasa Arab yang sesuai dengan tuntutan industri dan perdagangan internasional.

Teknologi digital telah merevolusi cara pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Penggunaan *e-learning*, aplikasi pembelajaran bahasa, dan platform

digital lainnya menawarkan berbagai kelebihan seperti akses yang mudah ke sumber belajar, fleksibilitas waktu, dan peningkatan interaktivitas. Menurut Yulianto dan Sari (2021), integrasi *teknologi* dalam pengajaran bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa, serta memfasilitasi pembelajaran mandiri yang lebih efektif.

Namun, implementasi *teknologi* dalam pengajaran bahasa Arab juga menemui sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan infrastruktur dan akses *teknologi* yang belum merata di berbagai perguruan tinggi. Penelitian oleh Nasruddin (2020) menunjukkan bahwa beberapa perguruan tinggi di daerah masih mengalami keterbatasan akses internet dan perangkat *teknologi* yang memadai, yang menghambat optimalisasi pembelajaran berbasis *teknologi*.

Selain itu, perubahan dalam dinamika ekonomi global telah mengubah kebutuhan pasar kerja. Semakin banyak perusahaan dan organisasi internasional yang membutuhkan karyawan yang memiliki kompetensi bahasa Arab, baik untuk tujuan bisnis maupun diplomasi. Hal ini menciptakan tuntutan yang lebih tinggi terhadap lulusan yang memiliki keterampilan bahasa Arab yang kuat dan dapat diterapkan dalam konteks profesional.

Kebutuhan akan kompetensi bahasa Arab yang kuat menjadi semakin penting dalam konteks *globalisasi* dan integrasi ekonomi antarnegara. Namun, tantangan yang dihadapi dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab di era *disrupsi* mencakup beragam aspek, mulai dari kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang mutakhir hingga kesulitan dalam mengintegrasikan *teknologi* ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, perubahan dalam kebutuhan pasar kerja menambah kompleksitas dalam menyiapkan mahasiswa dengan keterampilan bahasa Arab yang relevan dan sesuai dengan tuntutan industri.

Penelitian ini mengkaji problematika yang muncul terhadap pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi dan mencari solusi-solusi yang inovatif, yang dapat menciptakan pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di era *disrupsi*, serta untuk mengidentifikasi solusi-solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan generasi mendatang dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia yang terus berubah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* untuk mengeksplorasi *problem* dan solusi dalam pembelajaran bahasa Arab di era *disrupsi*. Pendekatan *kualitatif* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan berbagai pemangku kepentingan dalam konteks yang kompleks seperti pembelajaran bahasa Arab.

Sumber data yang digunakan adalah hasil penelitian dan bahan terkait dengan tema tersebut. Untuk memproses data dengan akurasi, peneliti menggunakan teknik analisis teks penelitian berdasarkan kasus-kasus di lapangan secara real. Triangulasi data dapat dicapai melalui berbagai sumber atau teknik pengumpulan data. Selain itu, pedoman penelitian digunakan untuk membantu peneliti dalam menarik kesimpulan pada tahap akhir penelitian.

Pada proses analisis, peneliti menganalisis data melalui beberapa tahapan, yaitu: Pertama, data dikumpulkan melalui pengalaman dan sumber bacaan serta sumber lapangan, berupa artikel dan bahan bacaan yang telah diterbitkan melalui jurnal. Kedua, peneliti mengidentifikasi data yang dibutuhkan, *problem* dan solusi pada kasus yang berbeda. Ketiga, data yang sesuai dengan pembelajaran disajikan secara sistematis melalui analisis data yang dikumpulkan. Keempat, rujukan untuk pembelajaran bahasa Arab disesuaikan dengan tujuan yang relevan dan berdasarkan rujukan dari peneliti serta solusi yang menyesuaikan dengan keadaan dan perkembangan zaman saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi Menghadapi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Era *Disrupsi*

Kurikulum Tidak Responsif

Kurikulum di perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengarahkan proses pendidikan serta pengembangan kemampuan mahasiswa. Kurikulum menetapkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh sebuah program studi. Dengan demikian, kurikulum membantu mengarahkan fokus pembelajaran dan memberikan landasan bagi pengembangan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa. Oleh karenanya, kurikulum haruslah responsif terhadap berbagai perubahan yang terjadi di tengah masyarakat dan dunia kerja. Hal ini memastikan bahwa lulusan perguruan tinggi memiliki keterampilan yang relevan dan dapat langsung diterapkan dalam dunia kerja.

Dengan memahami pentingnya kurikulum, Program Studi dapat merancang program pendidikan yang efektif dan relevan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja dan berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Di antara hal yang harus diperhatikan oleh program studi dalam menyusun kurikulum saat ini yaitu:

a. Pengembangan Kurikulum Dinamis Berbasis Kompetensi

Kurikulum yang didesain dengan fokus pada pengembangan kompetensi atau keterampilan tertentu yang dianggap penting dalam suatu bidang atau profesi. Kompetensi bisa mencakup keterampilan praktis, pengetahuan teoritis, atau sikap yang diperlukan untuk berhasil dalam situasi yang sesuai. Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab, misalnya kemampuan berbahasa Arab yang mencakup empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis haruslah menjadi fokus pada kurikulum, ditambah pemahaman akan kaidah-kaidah bahasa Arab dan ilmu-ilmu kebahasaan Arab yang materinya disesuaikan dengan perkembangan zaman, dan responsif terhadap

perubahan dinamis dalam kebutuhan sosial, ekonomi, dan *teknologi*. Dengan menempatkan penekanan pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia nyata, pendekatan ini memberikan mahasiswa peluang untuk mengembangkan kompetensi yang mereka butuhkan untuk sukses dalam berbagai konteks.

Fleksibilitas kurikulum memungkinkan penyesuaian yang cepat terhadap perkembangan baru, sehingga mahasiswa dapat terus memperbarui dan memperluas keterampilan mereka seiring waktu. Selain itu, kurikulum ini mendorong pembelajaran holistik dengan mengakui pentingnya aspek-aspek seperti kreativitas, berpikir kritis, dan tanggung jawab sosial dalam menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat modern. Dengan demikian, Kurikulum Dinamis Berbasis Kompetensi bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dengan landasan yang kokoh dan relevan untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

b. Fleksibilitas dalam Pemilihan Mata Kuliah

Fleksibilitas dalam pemilihan mata kuliah adalah salah satu aspek penting dalam penyusunan kurikulum yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa secara individual. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan karir mereka. Dengan memberikan opsi yang beragam, kurikulum dapat mengakomodasi perbedaan individu dan memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi bidang yang mereka minati secara lebih mendalam. Fleksibilitas ini juga mendukung konsep pembelajaran sepanjang hayat, di mana mahasiswa dapat terus mengembangkan keterampilan dan minat mereka bahkan setelah lulus dari institusi pendidikan formal.

Selain itu, dengan memperhatikan perkembangan dalam dunia kerja dan *teknologi*, fleksibilitas dalam pemilihan mata kuliah memungkinkan kurikulum untuk tetap relevan dan *up-to-date*, sehingga mahasiswa dapat memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk berhasil di pasar kerja yang terus berubah dengan cepat. Dengan demikian, fleksibilitas dalam pemilihan mata kuliah merupakan strategi penting dalam penyusunan kurikulum untuk memastikan pendidikan yang relevan, berdaya saing, dan sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.

Kurikulum *MBKM* yang saat ini diberlakukan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab di bawah Kemendikbudristek menawarkan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah ataupun Bentuk Kegiatan Pembelajaran (*BKP*) sesuai minat dan kebutuhan karir mereka. Delapan *BKP* tersebut yaitu: Pertukaran Pelajar, Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, dan Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik.

Program Studi dapat memanfaatkan fleksibilitas ini untuk menyediakan opsi mata kuliah yang lebih beragam, termasuk mata kuliah keahlian khusus seperti *tarjamah*, yang didukung dengan beberapa mata kuliah di antaranya teori *tarjamah*, terjemah Arab-

Indonesia, terjemah Indonesia-Arab, dan Terjemah Lisan. Dengan mengambil beberapa mata kuliah tentang *tarjamah* tersebut, mahasiswa akan memiliki kompetensi menerjemahkan yang sangat baik.

Program Studi juga harus melakukan Evaluasi dan Peninjauan Rutin Kurikulum secara berkala untuk mengevaluasi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan memastikan relevansinya dengan perkembangan zaman. Hal ini bisa dilakukan melalui survei mahasiswa, wawancara dengan pemangku kepentingan, dan analisis tren dalam bidang bahasa Arab (Anwar, H., 2017). Dalam proses peninjauan kurikulum tersebut hendaknya melibatkan *stakeholder* dalam proses perencanaan dan evaluasi kurikulum untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Pelibatan mahasiswa dalam penyusunan kurikulum adalah hal yang seharusnya dilakukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi mereka terakomodasi dalam kurikulum. Ini dapat dilakukan melalui forum diskusi, konsultasi, atau survei (Rofiq, A., 2020).

Keterbatasan Teknologi

Di era *disrupsi*, *teknologi* memainkan peran penting dalam pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Namun, berbagai keterbatasan *teknologi* masih menjadi tantangan. Di antara solusi yang harus ditempuh perguruan tinggi adalah:

a. Peningkatan Infrastruktur Teknologi:

Perguruan tinggi harus berinvestasi dalam infrastruktur *teknologi* yang memadai seperti jaringan internet yang cepat dan stabil, yang dapat dimanfaatkan oleh civitas akademik untuk kegiatan pembelajaran serta layanan-layanan akademik lainnya. Perguruan tinggi dapat mengalokasikan anggaran khusus untuk peningkatan kualitas jaringan internet dan perangkat pendukung pembelajaran lainnya (Bachtar, A., 2021). Selain investasi awal, diperlukan pula pemeliharaan dan peningkatan infrastruktur secara berkala untuk memastikan *teknologi* tetap dapat diandalkan dan mutakhir.

b. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Digital:

Dosen perlu mendapatkan pelatihan intensif mengenai penggunaan *teknologi* dalam pengajaran, termasuk penggunaan *Learning Management System (LMS)* dan alat konferensi video (Rahman, M. A., 2020). Karena dosenlah yang akan menjadi pengendali pembelajaran di kelas, ketika dosen memiliki kemampuan dalam penggunaan *teknologi* serta sadar akan manfaat dan kegunaannya maka fasilitas *teknologi* yang diberikan oleh perguruan tinggi akan dimaksimalkan dalam pembelajaran. Akan tetapi, jika dosen masih enggan untuk meningkatkan kompetensinya dalam menggunakan *teknologi*, maka sehebat apapun fasilitas yang tersedia tidak akan banyak memberikan manfaat dalam pembelajaran.

Selain dosen, mahasiswa juga harus diberikan pelatihan literasi *digital* agar mereka dapat memanfaatkan *teknologi* secara efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan platform pembelajaran *daring*, aplikasi pembelajaran bahasa, dan teknik pengajaran berbasis *teknologi*. Pengembangan Konten Pembelajaran

Digital yang interaktif dan menarik untuk pembelajaran bahasa Arab juga perlu dilakukan. Konten-konten ini dapat berupa video pembelajaran, simulasi interaktif, dan sumber belajar lainnya yang dapat diakses secara *daring*.

c. Pengembangan Materi Pembelajaran *Digital*:

Konten interaktif: Mengembangkan materi pembelajaran *digital* yang interaktif, seperti video, animasi, dan aplikasi mobile, dapat membuat pembelajaran bahasa Arab lebih menarik dan efektif (Bachtiar, A., 2021). Pengembangan platform pembelajaran berbasis *online* yang memanfaatkan *teknologi* mutakhir seperti *kecerdasan buatan* dan analisis data. Platform tersebut dapat dirancang untuk menyediakan konten-konten interaktif seperti video pembelajaran, latihan interaktif, dan ujian *online*.

Selain itu, integrasi *teknologi* ke dalam pembelajaran bisa diperluas dengan penggunaan aplikasi mobile yang memungkinkan akses pembelajaran bahasa Arab secara mudah dan fleksibel, di mana mahasiswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan mereka, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Kurangnya Keterlibatan Mahasiswa

Kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab di era *disrupsi* bisa menjadi tantangan serius bagi pengembangan kemampuan bahasa Arab. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan *teknologi digital* sebagai sarana pembelajaran yang interaktif dan menarik. Pembelajaran bahasa Arab dapat disesuaikan dengan preferensi dan gaya belajar mahasiswa melalui penggunaan aplikasi mobile, platform *daring*, dan sumber daya *daring* lainnya yang menawarkan konten yang beragam, mulai dari kuis interaktif hingga video pembelajaran. Dengan menggunakan aplikasi yang beragam serta media yang menarik dan diskusi yang hidup, perkuliahan walaupun dilaksanakan secara *daring* akan tetap menarik. Kolaborasi antara institusi pendidikan dengan lembaga bahasa Arab di negara-negara Arab juga dapat menjadi peluang untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dengan memperkenalkan mereka pada budaya dan konteks penggunaan bahasa tersebut secara langsung (Rajendran, 2020).

Selain itu, peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab juga dapat dicapai melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Mahasiswa dapat diberi kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek yang memungkinkan mereka menerapkan dan menguji kemampuan bahasa Arab mereka dalam konteks nyata, seperti mengadakan acara budaya, seminar, atau kegiatan komunitas. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan bahasa Arab mahasiswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan memungkinkan mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan yang relevan dan bermakna (Lee, 2019). Dengan menggabungkan *teknologi digital* dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, diharapkan dapat mendorong keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab di era *disrupsi* ini.

Model pembelajaran berbasis *Case Method* dan *Project-Based Learning (PBL)* yang saat ini diberlakukan di perguruan tinggi sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran karena model ini menekankan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Dalam *PBL*, mahasiswa terlibat dalam proyek-proyek yang menuntut mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks praktis, seringkali menyelesaikan masalah nyata di bidang bahasa Arab misalnya. Pendekatan ini melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan peran, simulasi, dan proyek-proyek pembelajaran yang menantang. Dengan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif, diharapkan mahasiswa akan lebih termotivasi untuk aktif mengembangkan kemampuan bahasa Arab mereka (Amalia, 2021).

Kesenjangan Keterampilan dengan Kebutuhan Industri

Kesenjangan keterampilan bahasa Arab di perguruan tinggi dengan kebutuhan industri menimbulkan tantangan signifikan dalam menyediakan tenaga kerja yang berkualitas dan kompetitif di pasar global. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah meningkatkan kerjasama antara perguruan tinggi dan industri terkait. Program magang dan pelatihan kerja bersama perusahaan-perusahaan yang membutuhkan keterampilan bahasa Arab dapat membantu mahasiswa mengasah kemampuan berbahasa mereka sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu, kurikulum pendidikan tinggi juga perlu disesuaikan dengan tuntutan dunia kerja, termasuk memperkuat komponen bahasa Arab secara praktis dan kontekstual (Anies Al-Hady, 2019).

Menurut Mulyasa (2020), kerja sama antara dunia pendidikan dan industri dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kontekstual dan relevan bagi mahasiswa. Perguruan tinggi dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki kepentingan terkait dengan bahasa Arab, sehingga mahasiswa dapat terlibat dalam magang, proyek bersama, atau kegiatan praktik langsung yang memungkinkan mereka mengaplikasikan keterampilan bahasa Arab mereka dalam konteks nyata. Hal ini tidak hanya memperkuat keterampilan praktis mahasiswa, tetapi juga memperluas jaringan profesional mereka di industri terkait.

Selain itu, penggunaan *teknologi* dalam pembelajaran bahasa Arab juga dapat menjadi solusi efektif. Integrasi *teknologi informasi dan komunikasi* dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya memungkinkan akses yang lebih luas terhadap materi pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih keterampilan bahasa dalam konteks yang lebih nyata dan relevan dengan kebutuhan industri. Platform pembelajaran *daring* yang menawarkan modul-modul khusus untuk pengembangan keterampilan bahasa Arab untuk keperluan bisnis dan profesionalisme dapat menjadi referensi yang baik (Ahmad Zaini, 2018).

Program pengembangan keterampilan bahasa Arab secara terus-menerus bagi para profesional di industri juga perlu diperhatikan. Perguruan tinggi dapat bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan untuk menyelenggarakan pelatihan dan kursus lanjutan

dalam bahasa Arab yang berfokus pada kebutuhan industri tertentu. Sejalan dengan pernyataan Al-Hakami (2020) bahwa perlu diadakan penyelenggaraan program-program pelatihan yang efektif dan relevan antara Prodi dengan dunia kerja. Dengan demikian, kesenjangan keterampilan bahasa Arab di perguruan tinggi dengan kebutuhan industri dapat diatasi secara bertahap melalui upaya kolaboratif antara pendidikan tinggi dan sektor industri.

Peningkatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja seperti komunikasi bisnis, penerjemahan teknis, dan kemampuan beradaptasi dengan *teknologi* terkini ke dalam program pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi dengan industri bisa menjadi langkah strategis, misalnya menyelenggarakan magang atau kerja sama proyek dengan perusahaan yang memiliki hubungan dengan dunia Arab, sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan bahasa Arab mereka dalam konteks nyata.

Terakhir, penting untuk meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan menghadirkan metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat mereka, seperti menggunakan materi yang aktual dan kontekstual serta memanfaatkan multimedia dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengembangan program ekstrakurikuler seperti klub bahasa Arab atau acara budaya dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan bahasa Arab secara aktif dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi. Dengan demikian, melalui kombinasi strategi tersebut, kesenjangan keterampilan antara pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi dan kebutuhan industri dapat diminimalkan, sehingga lulusan dapat lebih siap bersaing di pasar kerja global yang semakin kompetitif.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi menghadapi tantangan signifikan di era *disrupsi* yang ditandai oleh kemajuan *teknologi* dan perubahan sosial yang cepat. Beberapa problematika utama dalam pembelajaran bahasa Arab di era *disrupsi* meliputi kurikulum tidak responsif, keterbatasan *teknologi*, kurangnya keterlibatan mahasiswa, dan kesenjangan keterampilan dengan kebutuhan industri.

Solusi yang diusulkan untuk mengatasi masalah kurikulum yang tidak responsif yaitu dengan melakukan Pengembangan Kurikulum Dinamis Berbasis Kompetensi, serta fleksibilitas dalam pemilihan mata kuliah. Adapun masalah keterbatasan *teknologi* dapat ditanggulangi dengan Peningkatan Infrastruktur *Teknologi*, Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Digital, Pengembangan Materi Pembelajaran Digital, serta pemanfaatan *teknologi digital* sebagai sarana pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Permasalahan kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran dapat diatasi dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau penerapan model pembelajaran berbasis *Case Method* dan *Project-Based Learning (PBL)* yang saat ini diberlakukan di perguruan tinggi, serta dengan meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi.

Untuk menghilangkan kesenjangan keterampilan dengan kebutuhan industri, solusi yang tepat adalah meningkatkan kerjasama antara perguruan tinggi dan industri terkait, serta peningkatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. (2017). Pengembangan kurikulum pendidikan tinggi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 1–14.
- Arsyad, D. (2016). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 45–60.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Panduan teknis program Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.
- Nasruddin, S. (2019). Relevansi kurikulum pendidikan tinggi dalam memenuhi tuntutan industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2), 141–152.
- Nasruddin, R. (2020). Tantangan infrastruktur teknologi dalam pengajaran bahasa Arab. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 123–136.
- Perdana, R. (2018). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tinggi: Tantangan dan harapan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Tinggi*, 5(2), 109–122.
- Rofiq, A. (2020). Strategi meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 123–136.
- Siregar, H. (2018). Peran perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 45–56.
- Susilo, A. (2019). Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi dan Pembelajaran*, 6(1), 45–58.
- Yusuf, I. (2017). Kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 167–180.
- Yulianto, A., & Sari, N. (2021). Integrasi teknologi dalam pengajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(1), 56–70.